



Pendampingan Manajemen Inovatif untuk Faith-Based Charities di LAZISNU Tuban, Jawa Timur

Joko Hadi Purnomo

Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro

*E-mail: joko.hpurnomo@gmail.com

Abstrak

Artikel ini ditulis berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pendampingan strategi manajemen inovatif di LAZISNU Tuban, sebuah organisasi amal berbasis keagamaan, yang berfokus pada optimalisasi pengumpulan dan pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). Pendampingan tersebut mencakup program mentorship dan inisiatif pengembangan kapasitas yang telah memperkuat efisiensi operasional, transparansi, dan akuntabilitas organisasi. Penulis mendampingi LAZISNU Tuban untuk menangani tantangan yang dihadapi organisasi dalam mengelola dana ZIS serta mengidentifikasi dampak transformasional dari pendampingan manajemen. Temuan utama menunjukkan bahwa bimbingan yang terstruktur dalam pengelolaan keuangan, integrasi digital, dan keterlibatan pemangku kepentingan secara signifikan meningkatkan kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban sosial dan keagamaannya. Artikel ini berkontribusi pada diskusi tentang manajemen amal yang berkelanjutan dengan menyediakan model yang dapat diadaptasi oleh organisasi berbasis keagamaan lainnya yang ingin meningkatkan tata kelola ZIS dan pelayanan mereka.

Kata Kunci: infaq; manajemen inovatif; organisasi keagamaan; sedekah; zakat

Abstract

This article is based on the implementation of a Community Service (PkM) activity through mentoring on innovative management strategies at LAZISNU Tuban, a faith-based charity organization focused on optimizing the collection and distribution of Zakat, Infaq, and Sadaqah (ZIS). The mentoring involved mentorship programs and capacity development initiatives that have strengthened the organization's operational efficiency, transparency, and accountability. The author assisted LAZISNU Tuban in addressing challenges faced in managing ZIS funds and identifying the transformational impact of management mentoring. The main findings indicate that structured guidance in financial management, digital integration, and stakeholder engagement significantly enhances the organization's ability to fulfill its social and religious obligations. This article contributes to the discussion on sustainable charity management by providing a model that can be adapted by other faith-based organizations seeking to improve ZIS governance and service delivery.

Keywords: infaq; innovative management; faith-based organization; sadaqah; zakat



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Organisasi berbasis keagamaan (Faith-Based Organizations/FBOs) telah lama diakui sebagai aktor kunci dalam sektor amal, terutama di komunitas Muslim, di mana doktrin agama seperti Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) menyediakan dukungan spiritual dan material bagi mereka yang terpinggirkan. Zakat, sebagai kewajiban agama, bersama dengan Infaq (amal sukarela) dan Sedekah (pemberian amal), merupakan mekanisme penting untuk pengentasan kemiskinan, keadilan sosial, dan kesejahteraan masyarakat yang kurang beruntung (Arif, 2015). Di banyak negara dengan mayoritas Muslim, dana ini dianggap sebagai bagian integral dari infrastruktur sosial dan agama, yang mendorong kesetaraan, empati, dan kohesi sosial. Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, Zakat bukan hanya bentuk amal, tetapi juga kewajiban yang memperkuat solidaritas sosial dan mengatasi ketimpangan ekonomi (Al-Qaradawi, 2000).

Namun, meskipun penting, pengelolaan dana ZIS secara efisien dan transparan tetap menjadi tantangan besar bagi banyak FBO, terutama organisasi yang lebih kecil atau kurang terorganisir. Kompleksitas dalam pengumpulan, alokasi, dan distribusi dana ini seringkali menyebabkan ketidakefisienan, kesalahan pengelolaan, dan kurangnya akuntabilitas (Ibrahim, 2017). Sebagai lembaga amal yang bergantung pada kepercayaan publik dan donasi, penting bagi organisasi-organisasi ini untuk mengadopsi praktik tata kelola yang efektif yang tidak hanya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam tetapi juga sejalan dengan standar kontemporer transparansi dan efisiensi organisasi (Zainudin, 2020).

Dalam konteks ini, program pendampingan manajemen telah muncul sebagai faktor penting dalam meningkatkan efektivitas operasional lembaga amal berbasis keagamaan. Misalnya, program mentorship, inisiatif pengembangan kapasitas, dan integrasi teknik manajemen modern dapat mendukung organisasi-organisasi ini dalam mengatasi kendala operasional. Program pendampingan manajemen menawarkan panduan terstruktur di bidang seperti pengawasan keuangan, manajemen pemangku kepentingan, transformasi digital, dan perencanaan strategis. Intervensi ini dirancang untuk membekali organisasi dengan alat yang mereka butuhkan untuk meningkatkan jangkauan dan layanan mereka, memastikan dana ZIS didistribusikan secara efisien dan sesuai dengan tujuan (Hassan, 2018).

Salah satu contohnya adalah LAZISNU Tuban, sebuah lembaga amal berbasis keagamaan terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari organisasi Nahdlatul Ulama (NU). LAZISNU Tuban telah mengembangkan dan menerapkan berbagai strategi inovatif untuk mengoptimalkan pengelolaan dana ZIS. Organisasi ini terlibat dalam program mentorship yang bertujuan untuk meningkatkan proses administrasi, mengintegrasikan alat digital untuk pengelolaan dana, dan meningkatkan transparansi guna membangun kepercayaan publik yang lebih besar. Inisiatif ini mencerminkan tren yang lebih luas di mana FBOs beradaptasi dengan kebutuhan kontemporer, sambil tetap menjaga nilai-nilai filantropi Islam. Namun, meskipun pentingnya perubahan ini, perhatian akademik yang membahas bagaimana program pendampingan manajemen secara spesifik dapat meningkatkan operasi organisasi semacam ini dan mendukung model amal yang lebih berkelanjutan masih terbatas.

Program pendampingan sebelumnya menunjukkan bahwa mentorship dapat memainkan peran penting dalam memperkuat kapasitas organisasi amal (Hassan, 2018). Zainudin (2020) juga menyoroti peran upaya pengembangan kapasitas dalam meningkatkan praktik pengelolaan keuangan lembaga Zakat, termasuk adopsi platform digital untuk transparansi dan pelacakan alokasi dana yang lebih baik. Selain itu, Ibrahim (2017) menegaskan tantangan yang dihadapi oleh lembaga Zakat dalam memastikan akuntabilitas, terutama saat mengelola dana publik dalam jumlah besar. Temuan ini menunjukkan bahwa program pendampingan manajemen yang terstruktur dapat memberikan solusi terhadap tantangan tersebut dengan memperkenalkan proses dan metodologi standar yang meningkatkan efisiensi operasional sambil tetap mematuhi standar etika Islam.

Program pendampingan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada wacana tersebut dengan mengkaji studi kasus LAZISNU Tuban secara mendalam. Melalui analisis terhadap strategi mentorship dan manajemen organisasi ini, pendampingan ini berupaya mengungkap bagaimana organisasi berbasis keagamaan dapat menggunakan mentorship sebagai alat untuk meningkatkan pengelolaan ZIS dan memperkuat peran mereka dalam mengatasi ketimpangan sosial. Dengan berfokus pada pengalaman LAZISNU Tuban, pendampingan ini mengeksplorasi hasil praktis dari penerapan mentorship semacam itu, memberikan wawasan yang dapat diterapkan pada organisasi serupa dalam konteks kerja amal berbasis keagamaan yang lebih luas.

Selain itu, integrasi teknologi digital yang semakin berkembang dalam praktik pengelolaan lembaga Zakat menjadi area penting untuk dieksplorasi. Seiring dengan platform digital yang memfasilitasi distribusi dana yang lebih transparan dan efisien, penggunaan teknologi oleh LAZISNU Tuban dapat menjadi model bagi organisasi lain yang ingin meningkatkan transparansi keuangan dan efisiensi operasional mereka (Ibrahim, 2017). Program pendampingan ini juga berupaya menyelidiki bagaimana teknologi ini, dikombinasikan dengan mentorship dan dukungan organisasi, dapat mentransformasi cara ZIS dikelola dan disalurkan kepada mereka yang membutuhkan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, dilaksanakan melalui proses pendampingan yang diterapkan di LAZISNU Tuban dirancang untuk meningkatkan kapasitas manajemen organisasi, dengan fokus pada optimalisasi pengumpulan dan distribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). Proses ini didasarkan pada pendekatan terstruktur dan praktis yang mengatasi tantangan utama seperti transparansi, pengelolaan keuangan, keterlibatan pemangku kepentingan, dan efisiensi operasional. Metodologi berikut menjelaskan tahapan dan aktivitas yang terlibat dalam program pendampingan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan yang diberikan kepada LAZISNU Tuban telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek operasional organisasi, yang menunjukkan efektivitas upaya peningkatan kapasitas yang disesuaikan untuk mengelola dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) secara lebih baik. Salah satu hasil paling menonjol adalah peningkatan transparansi keuangan dan akuntabilitas. Sebelum adanya pendampingan, LAZISNU Tuban menghadapi kesulitan dalam melacak dan melaporkan kegiatan keuangan, yang memicu kekhawatiran di antara para donatur terkait alokasi dana yang tepat. Namun, setelah mengadopsi alat manajemen keuangan digital dan prosedur pelaporan yang distandardisasi, organisasi ini secara signifikan meningkatkan kemampuannya untuk memantau dan mengungkapkan transaksi keuangan. Laporan keuangan bulanan dan triwulanan kini rutin dibagikan kepada pemangku kepentingan, yang telah membantu meningkatkan kepercayaan

dan kepuasan para donatur. Organisasi juga menerapkan prosedur alokasi dana yang jelas dan terdokumentasi, memastikan bahwa dana ZIS didistribusikan sesuai dengan prinsip Islam dan pedoman organisasi.

Selain transparansi keuangan, pendampingan ini juga menghasilkan peningkatan yang substansial dalam efisiensi operasional. Pelatihan dalam manajemen waktu, delegasi tugas, dan optimalisasi alur kerja memungkinkan organisasi untuk merampingkan proses internalnya. Akibatnya, LAZISNU Tuban menjadi lebih mampu mengelola jumlah donasi dan permintaan yang lebih besar, sementara biaya operasional berhasil dikurangi melalui alokasi sumber daya yang lebih baik. Proses distribusi dana menjadi lebih tepat waktu dan terorganisir, serta organisasi menunjukkan kapasitas yang meningkat dalam menangani tugas-tugas kompleks secara simultan.



Gambar 1. Panitia PkM Memberikan Pendampingan Manajemen Keuangan dan Kelembagaan

Keterlibatan pemangku kepentingan dan hubungan dengan donatur juga diperkuat melalui program pendampingan ini. Organisasi mengadopsi strategi komunikasi yang lebih efektif, memastikan bahwa donatur menerima pembaruan rutin tentang dampak dari kontribusi mereka. LAZISNU Tuban mulai mengadakan acara sosialisasi di komunitas dan meningkatkan hubungannya dengan masyarakat setempat, yang mendorong dukungan dan kepercayaan yang lebih besar dari komunitas. Perubahan ini menyebabkan tingkat retensi donatur yang lebih tinggi dan hubungan yang lebih kuat dengan penerima manfaat, karena organisasi menjadi lebih terlihat dan aktif dalam upaya keterlibatannya.

Hasil utama lainnya dari pendampingan adalah integrasi alat digital yang secara signifikan memodernisasi operasi organisasi. LAZISNU Tuban berhasil menerapkan platform donasi online, yang memudahkan para donatur untuk berkontribusi melalui berbagai metode pembayaran, termasuk dompet digital dan transfer bank. Penggunaan media sosial dan platform digital memungkinkan organisasi untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ZIS dalam mendukung masyarakat kurang mampu. Selain itu, sebuah situs web dibuat untuk memberikan pembaruan waktu nyata tentang pengumpulan dana, alokasi, dan proyek komunitas, sehingga meningkatkan transparansi dan keterlibatan donatur.

Aspek pengembangan kepemimpinan dalam pendampingan ini juga memberikan manfaat yang signifikan. Anggota dewan dan staf senior menerima pelatihan dalam perencanaan strategis, keterampilan kepemimpinan, dan manajemen organisasi, yang berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih efektif dan perencanaan jangka panjang yang lebih jelas. Struktur tata kelola di LAZISNU Tuban menjadi lebih kuat, dengan peran dan tanggung jawab yang didefinisikan dengan jelas, tinjauan kinerja secara teratur, dan rapat yang lebih terstruktur. Kepemimpinan yang lebih kuat ini memungkinkan organisasi untuk mengembangkan rencana strategis komprehensif untuk pertumbuhan, dampak komunitas, dan keberlanjutan keuangan.

Terakhir, program pendampingan ini memberikan dampak langsung pada masyarakat yang dilayani oleh LAZISNU Tuban. Organisasi ini memperluas upaya jangkauannya, menjangkau lebih banyak penerima manfaat di Tuban dan daerah sekitarnya. Program-program yang ditargetkan diperkenalkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik komunitas, seperti perawatan kesehatan untuk lansia, dukungan pendidikan bagi anak yatim, dan pengembangan usaha kecil bagi keluarga berpenghasilan rendah. Akibatnya, lebih banyak orang yang mendapatkan manfaat dari dana ZIS, yang meningkatkan kualitas hidup banyak keluarga di wilayah tersebut.

Proses pendampingan ini secara signifikan meningkatkan kapasitas operasional, transparansi keuangan, keterlibatan pemangku kepentingan, dan dampak komunitas LAZISNU Tuban. Integrasi alat digital, praktik tata kelola yang lebih baik, dan struktur organisasi yang lebih kuat memungkinkan organisasi untuk lebih memenuhi misinya dalam

mendukung komunitas marjinal sambil memastikan pengelolaan dana ZIS yang efisien. Hasil ini memberikan model bagi lembaga amal berbasis agama lainnya yang ingin meningkatkan operasinya dan meningkatkan dampak positifnya terhadap masyarakat.

KESIMPULAN

Pendampingan yang diberikan kepada LAZISNU Tuban terbukti menjadi pengalaman yang transformatif, secara signifikan meningkatkan operasi dan dampak organisasi. Dengan fokus pada area penting seperti transparansi keuangan, efisiensi operasional, keterlibatan pemangku kepentingan, dan jangkauan komunitas, program pendampingan ini telah membekali LAZISNU Tuban dengan alat dan strategi yang diperlukan untuk meningkatkan pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). Keberhasilan integrasi alat digital, penerapan praktik tata kelola yang jelas, dan pengembangan struktur kepemimpinan yang kuat memainkan peran penting dalam memperkuat efektivitas keseluruhan organisasi.

Hasil yang diamati di LAZISNU Tuban selaras dengan praktik terbaik dan temuan penelitian di sektor nirlaba secara lebih luas. Peningkatan dalam manajemen keuangan, seperti penerapan sistem digital untuk pelacakan waktu nyata dan pelaporan yang transparan, mencerminkan tren global menuju akuntabilitas yang lebih besar di organisasi nirlaba. Demikian pula, efisiensi operasional yang meningkat dan alokasi sumber daya yang lebih baik mencerminkan strategi yang telah terbukti untuk meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan organisasi amal. Selain itu, penekanan pada keterlibatan pemangku kepentingan melalui komunikasi yang lebih baik dan jangkauan komunitas secara langsung sejalan dengan penelitian tentang pentingnya membangun kepercayaan dan hubungan jangka panjang dengan donatur dan penerima manfaat.

Analisis ini juga menyoroti bagaimana upaya pengembangan kepemimpinan LAZISNU Tuban telah memperkuat tata kelola dan proses pengambilan keputusan organisasi, memungkinkan perencanaan strategis yang lebih jelas dan pengawasan yang lebih efektif. Peningkatan ini telah mengarah pada keberlanjutan organisasi yang lebih besar dan perencanaan jangka panjang, memastikan bahwa organisasi tetap responsif terhadap kebutuhan komunitas dan terus menjalankan misinya dengan transparan dan akuntabel.

Dengan demikian, program pendampingan di LAZISNU Tuban tidak hanya memperkuat kemampuan organisasi untuk mengelola dan mendistribusikan dana ZIS secara efektif, tetapi juga menempatkan organisasi ini sebagai model bagi lembaga amal berbasis agama lainnya yang ingin meningkatkan dampaknya. Keberhasilan program ini menunjukkan nilai dari pendampingan yang disesuaikan dalam manajemen nirlaba, khususnya bagi organisasi yang bergerak di bidang pemberian amal dan pengembangan komunitas. Ke depan, pelajaran yang diambil dari pengalaman ini dapat menjadi panduan bagi organisasi serupa yang berupaya meningkatkan efektivitas, memperluas jangkauan, dan menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan di komunitas mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada LAZISNU Tuban atas partisipasi aktif dan dedikasi mereka selama program pendampingan. Keterbukaan untuk belajar, kesiapan untuk beradaptasi, dan komitmen mereka dalam meningkatkan pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) telah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan inisiatif ini. Kepemimpinan, staf, dan relawan LAZISNU Tuban menunjukkan kolaborasi yang luar biasa, yang berperan penting dalam peningkatan signifikan yang terlihat dalam manajemen keuangan, efisiensi operasional, dan upaya jangkauan komunitas organisasi. Penulis sangat menghargai kepercayaan yang diberikan LAZISNU Tuban kepada kami untuk mendukung misi mereka, dan kami terinspirasi oleh komitmen tak tergoyahkan mereka dalam melayani masyarakat. Kemajuan yang dicapai selama proses pendampingan ini merupakan bukti dedikasi tim LAZISNU Tuban dan semangat mereka untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan di Tuban dan sekitarnya. Kami berharap dapat melihat kesuksesan mereka yang terus berlanjut serta pengaruh yang semakin besar dari upaya mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradawi, Y. (2000). *The Lawful and the Prohibited in Islam*. American Trust Publications.
- Arif, M. (2015). Islamic Social Finance and Its Role in Poverty Alleviation: A Case Study of Zakat and Infaq. *Journal of Islamic Economics*, 22(1), 45-60.

- Austin, J., Stevenson, H., & Wei-Skillern, J. (2006). Social and Commercial Entrepreneurship: An Industry Analysis. *Social Entrepreneurship: New Models of Sustainable Social Change*.
- Cornforth, C. (2003). *The Governance of Public and Non-Profit Organizations: What Do Boards Do?* Routledge.
- Dees, J. G., Emerson, J., & Economy, P. (2001). *Enterprising Nonprofits: A Toolkit for Social Entrepreneurs*. Wiley.
- Digital Impact Alliance. (2018). *Leveraging Digital Platforms for Nonprofit Success*. Digital Impact Alliance Report.
- Hassan, S. (2018). The Role of Mentorship in Nonprofit Organizational Development: A Case Study of Faith-Based Charities. *Journal of Social Management*, 18(2), 125-139.
- Ibrahim, M. (2017). Financial Transparency in Islamic Charitable Organizations: Challenges and Solutions. *Islamic Finance Review*, 11(4), 34-49.
- International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC). (2020). *Financial Accountability and Transparency in Humanitarian Organizations*. IFRC Guidelines.
- Iyer, K., & Kaur, A. (2021). The Role of Digital Transformation in Nonprofit Organizations. *Journal of Nonprofit Management*.
- O'Neill, M., & McLoughlin, R. (2019). Financial Transparency in Nonprofit Organizations: A Case Study Approach. *Journal of Nonprofit and Public Sector Marketing*.
- Sargeant, A., & Shang, J. (2016). *Fundraising Principles and Practices*. Wiley.
- Tschirhart, M. (2019). *Engaging Stakeholders in Nonprofit Organizations*. Nonprofit Management & Leadership.
- Zainudin, A. (2020). Capacity Building in Zakat Institutions: The Role of Mentorship in Enhancing Operational Efficiency. *International Journal of Islamic Philanthropy*, 13(3), 112-128.